

PENGARUH KAP SPESIALIS INDUSTRI, KAP BIG FOUR DAN MASA PERIKATAN AUDITOR TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN NON-KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016

Rialdi Fuad Fathoni, Andrian Budi Prasetyo ¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit quality on earnings management with the effectiveness of the audit committee as a moderating variable. Proxies used for audit quality in this study are industry specialist auditors, KAP big four, and auditor engagement period. This study uses a total sample of 183 non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016. The data used in this study are secondary data containing data regarding the date of publication of the company's financial statements on the IDX website and annual reports of companies listed on the IDX 2016. The procedure for selecting samples uses the purposive sampling method and uses multiple linear regression analysis as a data analysis technique in this study. Statistical test results show that the big four KAP which is moderated by the effectiveness of the audit committee has a negative effect with a coefficient value - 0.00 and significant with a probability value of 0.04 on earnings management. However, industry specialist auditors that are moderated by the effectiveness of the committee have a positive effect with a coefficient of -0.00 and are not significant with a probability value of 0.98 and the engagement period of the auditor moderated by the effectiveness of the audit committee has a negative effect with a coefficient of -0.00 and is insignificant with a probability value of 0,29 towards earnings management.

Keywords: audit quality, audit committee effectiveness, earnings management, disreasioner accruals

PENDAHULUAN

Pada zaman persaingan global hari ini, perusahaan yang mampu untuk memenangkan pasar adalah perusahaan yang mempunyai *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik. Salah satu hal yang paling penting dalam perusahaan selain *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu laporan keuangan. Dalam pelaporan keuangan harus dilaporkan secara baik dan benar agar dapat memberikan informasi secara jelas bagi stakeholders. Perusahaan yang memiliki kinerja yang baik atau tidak dapat dibuktikan melalui laporan keuangan, sehingga informasi terkait dengan perusahaan tersebut dapat dilihat secara jelas.

Laporan keuangan dibuat dengan tujuan untuk memberikan informasi kondisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan sehingga para pengguna laporan keuangan dapat membuat keputusan ekonomi secara matang. Selain itu, laporan keuangan juga bertujuan untuk memperoleh laporan yang sesuai dengan laporan laba perusahaan agar dalam mengambil keputusan investasi perusahaan melakukan secara tepat. Untuk menghindari terjadinya konflik, laporan keuangan harus dilaporkan secara independen dan pengawasan yang dilakukan oleh *internal auditor*, komite audit, dewan komisaris dan *ekternal auditor* sangat dibutuhkan, sehingga integritas laporan keuangan terjaga dengan baik.

¹ *Corresponding author*

Dalam laporan keuangan terdapat informasi yang menjadi pusat perhatian pengguna laporan keuangan yaitu informasi laba (Beattie dkk, 1994). Terjadinya peningkatan pada laba perusahaan merupakan indikasi kinerja dari manajemen meningkat, begitupun sebaliknya. Terkhusus bagi manajemen yang kinerjanya diukur menggunakan informasi laba perusahaan, dalam hal ini akan sangat memperhatikan laporan keuangan terkait perkembangan *profit* perusahaan. Kondisi seperti itu yang akhirnya menginisiasi manajemen untuk melakukan praktek manajemen laba

Menurut Scott (2003), mendefinisikan manajemen laba sebagai pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai sasaran secara objektif. Scott (2003), membagi cara pemahaman atas manajemen laba menjadi dua, yaitu sebagai perilaku oportunistik manajer dan sebagai *efficient contracting* (*efficient earnings management*). Manajemen laba sebagai perilaku oportunistik manajer dilakukan untuk memaksimalkan utilitas perusahaan dalam menghadapi kontrak kompensasi, kontrak utang, dan *political cost* (*opportunistic earnings management*). Manajemen laba dari perspektif *efficient contracting* (*efficient earnings management*) dapat dipahami sebagai cara untuk memberi manajer suatu fleksibilitas guna melindungi diri dan perusahaan dalam mengantisipasi kejadian-kejadian yang tak terduga.

Pada penelitian ini terdapat beberapa perbedaan penelitian dengan penelitian sebelumnya yaitu dalam hal sampel penelitian dan modifikasi dalam variabel eektivitas komite audit. Sampel pada penelitian ini menggunakan perusahaan non-keuangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Modifikasi pada variabel eektivitas komite audit yaitu dengan mengurangi proksi keberadaan komite audit dikarenakan semua perusahaan yang ada indonesia sudah wajib memiliki komite audit didalam perusahaan.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas audit yang mempunyai proksi auditor spesialis industri, KAP *big four*, dan masa perikatan auditor. Variabel terikat yang diteliti dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah eektivitas komite audit.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Teori Keagenan merupakan teori yang menjelaskan perilaku agen dalam pengambilan keputusan, dimana didalam teori ini menggambarkan hubungan antara pemegang saham (shareholders) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agen*. Menurut Jensen *et al.*, (1976) adanya hubungan keagenan (*agency relationship*) sebagai hubungan yang muncul dikarenakan kontrak yang ditetapkan antara prinsipal (pemegang saham) yang menggunakan agen untuk melakukan jasa yang menjadi kepentingan prinsipal (pemegang saham) dalam terjadinya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan.

Terjadinya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan membuat agen tidak selalu bertindak demi kepentingan prinsipal sehingga menciptakan masalah keagenan seperti pengeluaran yang berlebihan, keputusan investasi yang suboptimal, dan terjadinya asimetri informasi. Terjadinya asimetri informasi karena agen memiliki lebih banyak informasi dibandingkan dengan prinsipal.

Praktek manajemen laba didasari oleh teori agensi dimana teori tersebut berkaitan dengan hubungan antara prinsipal dan agen. Dalam kenyataannya, setiap individu cenderung untuk memaksimalkan kepentingannya, hal inilah yang menyebabkan prinsipal dan agen sama-sama memiliki kepentingan sehingga terjadi manajemen laba sehingga menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen.

Scott (2000) menyatakan bahwa "*earnings management is the choice by a manager of accounting policies so as to achive some specific objective*". Pendapat tersebut menggambarkan bahwa kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer yang dilakukan dengan berbagai tujuan spesifik merupakan manajemen laba. Didalam kebijakan akuntansi dibagi dalam dua kategori. Bagian pertama berisi tentang kebijakan akuntansi itu sendiri yaitu metode garis lurus melawan metode saldo menurun. Bagian kedua berisi akrual diskresi yaitu biaya jaminan, nilai persediaan dan provisi kerugian kredit.

Pengaruh Auditor Spesialis Industri Terhadap Manajemen Laba

Spesialisasi audit adalah keahlian dan pengalaman seorang auditor pada bidang industri tertentu (Luhglatno, 2008). Pengetahuan yang harus dimiliki oleh auditor tidak hanya pengetahuan mengenai pengauditan dan akuntansi, namun juga jenis industry klien. Auditor yang memiliki pengalaman dalam industri tertentu akan mampu mendeteksi kesalahan dalam data klien sehingga dapat menurunkan praktik manajemen laba.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Zhou and Elder (2001), Gerayli et al. (2011) dan penelitian Rusmin (2010) menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang diajukan penelitian adalah:

H1: Spesialisasi industri auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh KAP Big Four dengan Manajemen Laba

Berdasarkan teori agensi, terjadi konflik antara principal dengan agen. Konflik tersebut disebabkan adanya benturan kepentingan diantara kedua belah pihak. Agen dalam hal ini adalah manajemen diwajibkan membuat laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada principal. Disisi lain, principal ingin mengetahui bagaimana kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Principal dapat mengetahui segala informasi dari laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Namun, yang seringkali terjadi adalah kecenderungan manajemen untuk melakukan tindakan yang membuat laporan keuangan terlihat baik. Oleh karena itu, dibutuhkan pengujian laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak independen. Pihak independen tersebut adalah auditor independen. Laporan keuangan yang diaudit oleh auditor berkualitas akan menghasilkan informasi yang berkualitas pula. Auditor yang bekerja di KAP Big four dipandang memiliki kemampuan dan keahlian yang lebih dalam melakukan audit dibandingkan dengan KAP non-big four, sehingga informasi yang dihasilkan lebih berkualitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmin (2010) menunjukkan bahwa discretionary accruals yang merupakan proksi manajemen laba perusahaan yang diaudit oleh auditor big four lebih rendah dibandingkan yang diaudit oleh auditor non-big four. Penelitian serupa dilakukan Gerayli *et al* (2011), yang membuktikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor big four menggunakan lebih sedikit manajemen laba. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa auditor Big four memiliki kemampuan untuk mendeteksi adanya praktek manajemen laba di dalam suatu perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H2: KAP Big Four berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh Masa Perikatan Auditor Terhadap Manajemen Laba

Pengaruh Masa Perikatan Audit terhadap Manajemen laba Masa perikatan audit yang panjang akan menyebabkan kemungkinan munculnya hubungan erat antara auditor dengan klien sehingga dikhawatirkan mengganggu independensi auditor (International Ethics Standards Board for Accountants (IESBA), 2009). Auditor dituntut untuk bekerja secara independen terhadap kliennya dan tidak boleh terpengaruh oleh hubungan apapun yang dapat menyebabkan luntarnya independensi tersebut. Namun, seiring lamanya auditor memiliki hubungan dengan klien, dikhawatirkan akan menyebabkan auditor tidak objektif dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan klien sehingga akan melakukan tindakantindakan yang menguntungkan klien, seperti tidak melaporkan adanya manajemen laba dalam perusahaan.

Penelitian Davis et al. (2000) memberikan hasil bahwa masa perikatan audit mempunyai hubungan positif dengan manajemen laba. Penelitian Lin dan Hwang (2010) memberikan hasil yang berbeda, yaitu masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H3: Masa perikatan audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

Pengaruh eektivitas komite audit dalam Memoderasi auditor spesialis industri terhadap manajemen laba

Menurut Klein (2002) menemukan bahwa keberadaan komite audit akan mengurangi earning management yang disebabkan karena peran komite audit dapat mencegah fraudulent financial reporting. Namun, menurut Prastiti dan Merianto (2013) menyatakan bahwa komite audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap earning management. Hal ini disebabkan karena pembentukan komite audit hanya didasarkan pada pemenuhan regulasi sehingga perannya menjadi

kurang efektif dalam memonitor manajemen. Pada penelitian Rusmin (2010), menyatakan bahwa auditor spesialisasi industri berpengaruh negatif terhadap *earning management*.

Namun menurut Chen et al. (2005) mengemukakan bahwa pertemuan komite audit yang tinggi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan auditor spesialis industri. Hal ini disebabkan karena pertemuan rapat yang tinggi belum mencerminkan komite audit telah menjalankan tugasnya dengan efektif. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H4: efektivitas komite audit dalam Memoderasi auditor spesialis industri berpengaruh negative terhadap manajemen laba

Pengaruh efektivitas komite audit dalam Memoderasi auditor Big Four terhadap manajemen laba

Menurut Rusmin (2010) menyatakan bahwa adanya kehadiran KAP *big four* dan auditor spesialisasi industri dapat menurunkan manajemen laba. Hal ini disebabkan KAP Big four biasanya memiliki basis klien yang besar dan memiliki brand names yang diakui secara internasional, sehingga lebih banyak insentif untuk mempertahankan kualitas audit yang lebih tinggi. Apabila dibandingkan KAP non big four, maka lebih cenderung mempertahankan klien yang sudah ada. Penelitian sebelumnya seperti Zgarni et al. (2016) dan Alves (2013) mengemukakan bahwa efektivitas komite audit dan kualitas audit (Big Four) memiliki pengaruh negatif terhadap *earning management*. Hal ini disebabkan karena dengan adanya komite audit dan auditor eksternal dapat mengurangi masalah keagenan dalam mengurangi manajemen laba (Innam dan Khamoussi, 2016). Menurut Alves (2013), komite audit dan auditor eksternal merupakan bagian

H5: efektivitas komite audit dalam Memoderasi auditor Big Four berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Pengaruh Efektivitas komite audit dan masa perikatan auditor terhadap manajemen laba

Menurut Myers et al. (2003) mengemukakan bahwa semakin tinggi audit tenure, maka akan menurunkan kualitas pendapatan sehingga dapat menjadi mislead bagi investor. Namun, menurut Jackson et al. (2008), Puspitasari dan Nugrahanti (2016), serta Amijaya dan Prastiwi (2013) yang menyatakan bahwa kualitas audit (audit tenure) tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan auditor perusahaan dalam mengidentifikasi manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan (Amijaya dan Prastiwi, 2013). Menurut Meixner and Walker (1988) dalam Zgarni et al. (2016), mengemukakan bahwa interaksi antara komite audit dan auditor eksternal dapat meningkat seiring dengan meningkatnya masa jabatan (tenure). Hal ini disebabkan karena komite audit yang lebih efektif lebih cenderung untuk mempertahankan auditor selama auditor tersebut dapat memberikan kualitas pelaporan keuangan yang tinggi. Menurut Zgarni et al. (2016) menyatakan bahwa komite audit yang memiliki hubungan jangka panjang dengan auditor eksternal, akan menghasilkan tingkat kepercayaan dan ketergantungan yang tinggi antara auditor eksternal dengan perusahaan. Akibatnya, masa audit yang panjang akan meningkatkan *earning management*. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis yang diajukan adalah:

H6: Efektivitas komite audit dan masa perikatan auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah manajemen laba yang diproksikan dengan discretionary accruals (DAC). Variabel independen dalam penelitian adalah kualitas auditor yang dibagi menjadi tiga proksi yaitu auditor spesialis industri, KAP big four, dan masa perikatan auditor. Efektivitas komite audit merupakan variabel moderasi dalam penelitian ini. Variabel efektivitas komite audit akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara kualitas audit dan manajemen laba. Pada penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan, ROA dan MTB

Skala akrual diskresioner untuk sebuah perusahaan tertentu dapat dihitung dengan perbedaan antara total akrual perusahaan dan NDAC-nya, dinilai melalui Perhitungan menggunakan *Modified Jones Model* ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengukur total Akrual

$$TAC = NI - CFO$$

Keterangan :

NI = Laba bersih

CFO = Arus kas operasi

2. Nilai total akrual (TAC) yang diestimasi dengan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$TAC_{jt}/TA_{jt,t-1} = \alpha_0(1/TA_{jt,t-1}) + \alpha_1([\Delta REV_{jt,t-1} - \Delta AR_{jt,t}]/TA_{jt,t-1}) + \alpha_2(PPE_{jt,t}/TA_{jt,t-1}) + \varepsilon_{jt,t}$$

Keterangan :

TAC = Total akrual dalam periode t

TA = Total aset periode t

REV = Perubahan pendapatan

AR = Perubahan piutang

PPE = Aktiva Tetap

3. Menghitung NDA

$$NDA_t = \alpha_0(1/TA_{jt,t-1}) + \alpha_1([\Delta REV_{jt,t-1} - \Delta AR_{jt,t}]/TA_{jt,t-1}) + \alpha_2(PPE_{jt,t}/TA_{jt,t-1}) + \varepsilon_{jt,t}$$

Keterangan:

NDA_t = *Nondiscretionary accrual* pada tahun t

4. Menghitung DAC

$$DA_t = (TAC_{jt}/TA_{jt,t-1}) - NDA$$

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Periode penelitian ini adalah tahun 2016. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yang berarti pemilihan sampel harus memiliki kesesuaian karakteristik dan didasarkan pada kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah :

1. Perusahaan yang digunakan sampel merupakan perusahaan yang terdaftar di BEI pada tahun 2016
2. Perusahaan yang mengungkapkan efektivitas komite audit dalam laporan tahunannya
3. Perusahaan yang mempunyai data-data yang sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian ini.

Metode Analisis

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan alat analisis statistik yaitu regresi linier berganda dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Squares*). Analisis regresi merupakan suatu metode yang digunakan untuk menganalisa hubungan antar variabel. Hubungan tersebut dapat diekspresikan dalam bentuk persamaan yang menghubungkan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Dalam analisis regresi pola hubungan antar variabel diekspresikan dalam sebuah bentuk persamaan regresi yang diduga berdasar data sampel. Berikut ini adalah persamaan regresi dalam penelitian ini:

$$DA_{it} = \alpha + \beta 1 SCOREAC_{it} + \beta 2 reput + \beta 3 SPEC_{it} + \beta 4 PENGUASAAN_{it} + \beta 5 SCOREAC_{it} * Reput_{it} + \beta 6 SCOREAC_{it} * SPEC_{it} + \beta 7 SCOREAC_{it} * KEPEMILIKAN_{it} + \beta 8 Ln_{it} + \beta 9 Lev_{it} + \beta 10 MTB_{it} + \beta 11 ROA_{it} + \zeta_i$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel” (Sujarweni, 2015). Statistik deskriptif ditampilkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
ABSDA	183	8.74	0.53	0.06	0.07
SPEC	183	0.00	1.00	0.07	0.26
REPUT	183	0.00	1.00	0.36	0.48
TENURE	183	1.00	6.00	3.78	1.91
SCOREC	183	4.00	57.00	11.99	8.24
SC_SPE	183	0.00	45.00	1.02	5.04
SC_RE	183	0.00	57.00	4.92	8.74
SC_TEN	183	0.00	342.00	47.44	50.07
ROA	183	-62.50	11.23	-0.22	4.49
SIZE	183	20.90	32.15	28.28	2.11
LEV	183	-0.36	801.68	9.04	75.21
MTB	183	0.07	39.10	2.36	4.62

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Menurut hasil pada Tabel 1 diketahui yaitu jumlah data untuk setiap variabel adalah 183 perusahaan selama tahun 2016. Penelitian ini menggunakan manajemen laba (ABSDA) sebagai variabel terikat. Variabel bebas yang digunakan adalah REPUT, SPEC dan TENUR. Sedangkan, SC_SPEC, SC_RE dan SC_TEN merupakan variabel interaksi antara variabel moderasi dan variabel independen. Kemudian variabel kontrol dalam penelitian ini yaitu ROA, SIZE, LEV dan MTB.

Variabel ABSDA dengan nilai minimum -0,00 dan nilai maksimum 0,53. Nilai rata – rata sebesar 0,06 dan standar deviasi 0,07. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan non keuangan di Indonesia rata-rata memiliki tingkat manajemen laba sebesar 0,06.

Variabel independen TENUR memiliki nilai minimum 1,00 dan nilai maksimum 6,00. Nilai rata-rata sebesar 3.78 dan standar deviasi sebesar 1.91. Variabel SPEC yang dimoderasi ACSCORE mempunyai nilai minimum -5,61 dan nilai maksimum 8,78. Nilai rata-rata sebesar 0,07 dan standar deviasi sebesar 1,02. Variabel REPUT yang dimoderasi SC_SPE mempunyai nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 45,00. Nilai rata-rata sebesar 1,02 dan standar deviasi sebesar 5,04.

Variabel kontrol ROA memiliki nilai minimum -62,5 dan nilai maksimum 11,23. Nilai rata-rata sebesar -0,22 dan standar deviasi sebesar 4,49. Variabel kontrol SIZE memiliki nilai minimum 20,90 dan nilai maksimum 32,15. Nilai rata-rata sebesar 28,28 dan standar deviasi sebesar 2,115. Variabel kontrol LEV memiliki nilai minimum -0,36 dan nilai maksimum 801,68. Nilai rata-rata 9,04 dan standar deviasi 75,21. Variabel kontrol MTB memiliki nilai minimum 0,07 dan nilai maksimum 39,06. Nilai rata-rata sebesar 2,36 dan standar deviasi sebesar 4,62..

Untuk variabel auditor spesialisasi industri (SPEC) dan variabel auditor eksternal (REPUT) dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Auditor Spesialisasi Industri SPEC

	Frequency	Percent
Auditor non spesialisasi Industri	186	93
Valid Auditor Spesialisasi Industri	15	7
Total	201	100

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2019

Auditor Spesialisasi (SPEC) memiliki skor minimum 0 dan skor maksimum 1. Hal ini menunjukkan sebanyak 201 data atau 93 persen perusahaan sampel yang di audit auditor non

spesialisasi industri dan 15 atau 7 persen perusahaan sampel yang di audit auditor spesialisasi industri.

Tabel 3
Distribusi frekuensi Auditor Eksternal REPUT

		Frequency	Percent
Valid	KAP <i>Non Big Four</i>	128	64%
	KAP <i>Big Four</i>	73	36%
Total		201	100

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2017

Variabel auditor eksternal (REPUT) memiliki skor minimum 0 dan skor maksimum 1. Hal ini menunjukkan bahwa 128 data atau 64 persen perusahaan sampel diaudit oleh KAP *Non Big Four* dan 73 data atau 36 persen perusahaan sampel diaudit oleh KAP *Big Four*.

Pengujian Uji Regresi

Hasil uji statistik dari model regresi ini digunakan untuk menjawab hipotesis Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Dengan Eektivitas Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. Uji statistik dalam penelitian ini meliputi koefisien determinasi (R²), uji signifikansi simultan (Uji F), dan uji signifikansi parameter individual (Uji t). Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien	T-statistics	Probabilitas
C	0.05	0.54	0.00
SCOREC	0.00	1.13	0.26
REPUT	-0.02	-0.72	0.47
SPEC	-0.01	-0.40	0.68
TENURE	0.00	0.28	0.02
SC_RE	-0.00	0.52	0.04
SC_SPE	-5.73	0.02	0.98
SC_TEN	-0.00	-1.06	0.29
SIZE	-8.99	0.03	0.98
LEV	0.00	0.49	0.63
MTB	-0.00	-0.38	0.71
ROA	-0.01	-0.69	0.49

N=183

R-squared= 0.04

Adjusted R-squared= 0.04

F-statistic= 8.71

Prob(F-statistic)= 0.000000

Sumber : Data Sekunder diolah, 2019

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen” (Ghozali, 2013). Berdasarkan tabel 4.10, adjusted R square diperoleh dengan nilai 0,04. Hal ini menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu auditor eksternal (REPUT), auditor spesialisasi industri (SPEC), masa perikatan auditor (SIZE), dalam menjelaskan variabel manajemen laba dimana proksi pada *discretionary accruals* diperoleh dengan nilai 4,4 persen dan sisanya dengan nilai 96,6 persen dapat dijelaskan oleh faktor – faktor lain selain variabel independen tersebut.

Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model yang mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen, dan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah tepat. Apabila nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F tabel maka model regresi tersebut fit dan dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

Hasil uji signifikansi. Dari hasil uji signifikansi simultan F hitung lebih besar daripada F tabel dengan nilai $8,7 > 1,85$ dan nilai probabilitas F-hitung 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5$ persen). Hal ini menunjukkan adanya hubungan secara simultan antara variabel terhadap ketepatan manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accruals*.

Uji t

Uji statistik t pada dasarnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen” (Ghozali, 2013). Berdasarkan hasil uji t yang ditampilkan pada tabel 4.9, dapat diketahui arah dari masing – masing koefisien dan signifikansinya. Pada model regresi dengan analisis regresi berganda tersebut hasil uji t menunjukkan nilai eektivitas komite audit (SCOREC) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar 0.00 dan nilai probabilitas 0.26.

Hasil pengujian hipotesis audit eksternal yang dimoderasi eektivitas komite audit menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.00 dan nilai probabilitas 0,04. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan pengaruh negatif SC_RE terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut, hasil pengujian ini menerima hipotesis pertama.

Hasil pengujian hipotesis audit spesialis industri yang dimoderasi eektivitas komite audit menunjukkan nilai koefisien sebesar (-5,7) dan nilai probabilitas 0,98. Nilai koefisien yang positif menunjukkan pengaruh positif SC_SPE terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut, hasil pengujian ini menolak hipotesis kedua.

Hasil pengujian hipotesis audit tenur yang dimoderasi eektivitas komite audit menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.00 dan nilai probabilitas 0.29. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan pengaruh negatif SC_TEN terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut, hasil pengujian ini menolak hipotesis ketiga.

Berdasarkan hasil analisis regresi yang dilakukan variabel kontrol ROA tidak berpengaruh secara signifikan pada manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien sebesar -0.01 dan nilai probabilitas sebesar 0.49. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan pengaruh negatif ROA pada manajemen laba.

Hasil analisis regresi yang dilakukan variabel kontrol SIZE tidak berpengaruh secara signifikan pada manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien - 8,99 dan nilai probabilitas sebesar 0.98. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan pengaruh negatif SIZE pada manajemen laba.

Hasil analisis regresi yang dilakukan variabel kontrol LEV tidak berpengaruh secara signifikan pada manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien beta sebesar 0.00 dan nilai probabilitas sebesar 0.63. Hasil analisis regresi yang dilakukan variabel kontrol MTB tidak berpengaruh secara signifikan pada manajemen laba. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien beta sebesar -0.00 dan nilai probabilitas sebesar 0.71. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan pengaruh negatif MTB pada manajemen laba.

Ektivitas komite audit dan auditor spesialis industri berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hasil pengujian hipotesis audit eksternal yang dimoderasi eektivitas komite audit menunjukkan nilai koefisien -0,00 dan nilai probabilitas 0.98. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan pengaruh negatif SC_RE terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil tersebut, hasil pengujian ini menerima hipotesis pertama

Penelitian ini sejalan dengan Mughni dan Cahyonowati (2015) dan Abdirahim (2018), yang menemukan tidak ada pengaruh negatif dan tidak signifikan auditor spesialis industri yang dimoderasi oleh eektivitas komite audit terhadap *earnings management*. Penyebab terjadinya kondisi seperti ini diakibatkan penegakan hukum yang ada di Indonesia masih rendah sehingga mengakibatkan auditor tidak dapat mengembangkan kemampuan dalam mendeteksi manajemen laba. . Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama **(H1) ditolak**.

Ektivitas komite audit dan auditor eksternal berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hasil uji statistik dengan regresi linier berganda dimana variabel auditor eksternal yang dimoderasi eektivitas komite audit terhadap manajemen laba menyajikan nilai koefisien sebesar -0.00 dengan nilai probabilitas sebesar 0,04 sehingga nilai $0,04 < 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa variabel eektivitas komite audit mampu memoderasi auditor eksternal terhadap manajemen laba. Arah koefisien yang negatif dan signifikan menunjukkan auditor eksternal yang dimoderasi eektivitas komite audit cenderung mengurangi manajemen laba.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian Zgarni *et al.* (2016) dan Dewinta dan Syafrudin (2015), yang menemukan terdapat pengaruh negatif dan signifikan auditor eksternal yang dimoderasi eektivitas komite audit terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan KAP big 4 memiliki operasi skala besar. Mereka juga memiliki modal, teknologi, sumber daya manusia dan pengalaman yang lebih sehingga kualitas audit yang dihasilkan lebih tinggi dari pada KAP non big 4. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua **H2 Diterima**.

Evektivitas komite audit dan masa perikatan auditor berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Hasil uji statistik dengan regresi linier berganda dimana variabel masa perikatan auditor yang dimoderasi eektivitas komite audit terhadap manajemen laba menyajikan nilai koefisien sebesar -0.00 dengan nilai probabilitas sebesar sehingga nilai $0,29 > 0,05$. Maka dapat diartikan bahwa variabel eektivitas komite audit tidak mampu memoderasi masa perikatan auditor terhadap manajemen laba. Arah koefisien yang negatif menunjukkan auditor eksternal yang dimoderasi eektivitas komite audit cenderung mengurangi manajemen laba namun tidak signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zgarni *et al.* (2016) dan abdirrahim (2018), yang menemukan terdapat pengaruh negatif namun tidak signifikan auditor spesialis industri yang dimoderasi oleh eektivitas komite audit terhadap manajemen laba. Hal ini dikarenakan masa perikatan yang dibatasi akan mencegah auditor memiliki hubungan yang dekat dengan klien dan independensi auditor akan terjaga dengan baik. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga **H3 ditolak**

KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Kesimpulan

Setelah melalui tahap pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan interpretasi hasil pengujian statistik penelitian atas seluruh variabel penelitian, diperoleh hasil, Auditor spesialis industri yang dimoderasi eektivitas komite audit memiliki nilai koefisien -0,00 dan nilai probabilitas 0.98. Hal ini menunjukkan bahwa Auditor spesialis industri yang dimoderasi eektivitas komite audit memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Jadi berdasarkan hal tersebut penelitian ini menolak hipotesis pertama. KAP big 4 yang dimoderasi eektivitas komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -0.00 dengan nilai probabilitas sebesar 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa KAP big 4 yang dimoderasi eektivitas komite audit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba. Jadi berdasarkan hal tersebut penelitian ini menolak hipotesis kedua. Masa perikatan auditor yang dimoderasi eektivitas komite audit memiliki nilai koefisien sebesar -0.00 dengan nilai probabilitas sebesar 0,29. Hal ini menunjukkan bahwa masa perikatan auditor yang dimoderasi eektivitas komite audit berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba. Jadi berdasarkan hal tersebut penelitian ini menolak hipotesis ketiga.

Keterbatasan

Koefisien determinasi dalam penelitian ini rendah, yaitu sebesar 4,4 persen yang menunjukkan bahwa variabilitas variabel dependen tidak dapat sepenuhnya dijelaskan oleh variabel independen. Periode dalam penelitian ini relatif singkat yaitu hanya pada tahun 2016 dan dapat mempengaruhi prediksi. Terdapat beberapa perusahaan yang tidak mengungkapkan dengan jumlah rapat komite audit, sehingga penulis tidak bisa mendapatkan data jumlah rapat komite audit yang bertujuan untuk mengukur variabel eektivitas komite audit.

Saran-saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini adalah Penelitian berikutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambah jumlah periode tahun yang diteliti, sehingga menambah sampel penelitian dan distribusi data yang diperoleh juga semakin

baik. Penelitian berikutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi manajemen laba dalam model penelitian. Dari hasil penelitian ini, perusahaan disarankan dapat meningkatkan kualitas serta efektivitas tata kelola perusahaan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas dan juga dapat membatasi terjadinya praktik manajemen laba. Bagi pemerintah dan investor, penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas komite audit dapat mempengaruhi kualitas audit sehingga mengurangi praktek manajemen laba dan dijadikan dapat dijadikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan baik di pemerintahan maupun di perusahaan.

REFERENSI

- Alves, S. 2013. *The impact of audit committee existence and external audit on earnings management*. Journal of Financial Reporting and Accounting. Vol. 11, No. 2, h. 143-165.
- Beattie, Vivien et al. 1994. *Extraordinary Items and Income Smoothing: A Positive Accounting Approach*. Journal of Business Finance and Accounting, 21(6). September, 1994.
- Dewinta dan Syafruddin. 2015. *Pengaruh Keaktifan Komite Audit Dan Audit Eksternal Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013*. Universitas Diponegoro. Semarang. Jurnal ISSN : 2337-3806 Vol 4 No 2 2015.
- Gerayli, M. S., Yanesari, A. M., & Ma'atoofi, A. R. 2011. *Impact Of Audit Quality On Earnings Management: Evidence From Iran*. International Research Journal of Finance and Economics, 66(1), 77–84.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Ketujuh Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Jensen and William H.Meckling. 1976. *Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure* Volume 3, Issue 4, Pages 305-360.
- Klein, April. 2002. *Audit Committee, Board of Director Characteristics, and Earnings Management*. Journal of Accounting and Economics, Vol. 33, No. 3 pp. 375-400.
- Lin, Jerry & Hwang, Mark. 2010. *Audit Quality, Corporate Governance, and Earnings Management: A Meta-Analysis*. International Journal of Auditing. 14. 57 – 77
- Lughianto. 2008. *Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Studi Pada Perusahaan yang Melakukan IPO Di Indonesia* . Fokus Ekonomi. Vol. 5 No. 2 Desember 2010 : 15 – 31.
- Mughini, Raisya Hayyu., dan Nur Cahyonowati. 2015. *Pengaruh Karakteristik Komite Audit dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Journal of Accounting. Volume 4.
- Prastiti, Anindyah, dan Wahyu Meiranto. 2013. *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*. Diponegoro Jurnal of Accounting. Volume 2.
- Rusmin, R. (2010), *Auditor quality and earnings management: Singaporean evidence*, Managerial Auditing Journal, Vol. 25 No. 7, pp. 618-638.
- Scott,William R.2000. *Financial Accounting Theory*. Prentice Hall International, Inc. USA.
- Scott A, Reed, et al. 2003. *Audit Committee Effectiveness: A Synthesis of the Empirical Audit Committee Literature*. Journal of Accounting Literature.
- Zgarni, Inaam & Halioui, Khamoussi & Zehri, Fatma. 2016. *Effective audit committee, audit quality and earnings management: Evidence from Tunisia*. Journal of Accounting in Emerging Economies. 6. 138-155.